

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyakit GERD (*Gastroesophageal Reflux Disease*) merupakan suatu kondisi penyakit yang cukup sering ditemukan dalam praktik dan cenderung bersifat kronis. Penyakit ini timbul bila terjadi refluks dari cairan lambung ke dalam esofagus yang melewati batas normal sehingga menimbulkan gejala yang cukup berat bagi penderitanya (Bayupurnama, 2018). Refluksat (cairan refluks) itu terdiri bukan hanya dari asam lambung, tetapi juga isi dari duodenum (usus halus) dan cairan empedu yang bersifat sangat erosif bagi jaringan tubuh. GERD pada umumnya ditandai oleh keluhan *heart burn* (rasa panas di dada), regurgitasi, dengan atau tanpa disertai iritasi mukosa esofagus (esofagitis) (Vaezi, 2016).

Angka prevalensi GERD adalah cukup bervariasi dari satu penelitian dengan penelitian lainnya. Di negara barat diperkirakan sekitar 20–40% (Bayupurnama, 2018), 10%–20% menurut Badillo *et al.*, (2014), serta untuk negara Asia adalah 15% (Bayupurnama, 2018), dan 5% menurut Phillip *et al.* (2013) dan Gyawali *et al.* (2018). Angka prevalensi di Indonesia sendiri diperkirakan sekitar 20% (Bayupurnama, 2018). Dan menurut laporan kunjungan klien (pasien) di Praktik Akupunktur Mandiri “dr. WK” Bogor tercatat jumlah penderita penyakit GERD pada bulan November 2021 sampai dengan Februari 2022 sebanyak 8 pasien dari total 29 pasien yang datang berobat atau sekitar 28%.

Menurut penelitian lainnya, selain menimbulkan gangguan yang bermakna pada penderita, penyakit GERD juga meningkatkan beban ekonomi dan sosial

berkaitan dengan meningkatnya angka mangkir atau absensi penderita sehingga menurunkan produktivitasnya. Selain itu beban ekonomi dan sosial juga berkaitan dengan biaya pengobatan (biaya pemeriksaan dokter, biaya obat-obatan, biaya pemeriksaan laboratorium, dan biaya perawatan di rumah sakit). Penelitian lain juga mencatat bahwa GERD ini umumnya diderita oleh kelompok usia produktif (Nirwan, 2020). Selain beban sosial ekonomis yang disebutkan di atas, bila tidak ditangani dengan baik, maka GERD dapat menimbulkan beberapa konsekuensi jangka panjang bagi penderitanya, antara lain: terjadinya striktura esofagus, faringitis kronis, karies gigi, dan bahkan disebut sebagai pemicu keganasan esofagus (Badillo, 2014; Danisa, 2018). Dengan demikian diagnosis dan penanganan yang tepat menjadi sangat penting.

Seperti halnya penyakit kronis lainnya, penyakit GERD memerlukan penanganan jangka panjang dan melibatkan berbagai pihak. Pilihan pengobatan pertama adalah *proton pump inhibitor* (PPI) untuk menekan produksi asam lambung (Bayupurnama, 2018; Badillo, 2014). Keberhasilan pengobatan tidak saja ditentukan oleh obat yang ditujukan untuk mencegah terjadinya refluks tetapi juga dapat melalui Asuhan Akupunktur dan hal-hal lain yang berhubungan dengan pencegahan timbulnya GERD. Untuk mencapai maksud tersebut tentu diperlukan tata laksana Asuhan Akupunktur yang tepat. Setiap penyakit tentu ada obatnya. Pemberian obat farmakologis pada kasus GERD masih diperlukan dengan tetap memerhatikan efek samping yang ditimbulkan. Asuhan Akupunktur yang mudah, aman, rasional, efektif, murah, dan alami menjadi alternatif terpilih dalam menekan kekambuhan GERD (Takahashi, 2006; Zhang *et al.*, 2010; Li *et al.*, 2022). Untuk mendapatkan hasil yang maksimal tentu diperlukan pola Asuhan

Akupunktur yang terstandar.

Dari uraian tersebut di atas perlu dilakukan penelitian studi kasus tentang Asuhan Akupunktur pada kasus GERD di Praktik Akupunktur Mandiri “dr. WK” Bogor.

## **1.2 Batasan Masalah Penelitian**

Masalah penelitian studi kasus dibatasi pada Asuhan Akupunktur untuk penderita pada kasus GERD yang mengalami *heart burn* (rasa panas di dada) di Praktik Akupunktur Mandiri “dr. WK” Bogor.

## **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Bagaimanakah manfaat Asuhan Akupunktur pada kasus GERD di Praktik Akupunktur Mandiri “dr. WK” Bogor?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Mengetahui manfaat Asuhan Akupunktur pada kasus GERD di Praktik Akupunktur Mandiri “dr. WK” Bogor secara komprehensif disertai dengan pendokumentasian.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran aplikatif ilmu Akupunktur sekaligus menjadi referensi tambahan tentang penanganan kasus GERD.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **1.5.2.1 Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan kajian pustaka bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan penelitian lebih lanjut

tentang penanganan kasus GERD.

### **1.5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai data awal dalam penelitian Akupunktur untuk terapi kasus GERD dengan populasi yang lebih luas dan pembahasan yang lebih mendalam.

### **1.5.2.3 Bagi Masyarakat**

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah informasi dan wawasan khususnya tentang Asuhan Akupunktur untuk terapi kasus GERD.

